



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6679 - 6685

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Program Sekolah Penggerak (PSP) terhadap Kinerja dan Manajemen Kepala Sekolah

Teni Marliyani<sup>1✉</sup>, Sofyan Iskandar<sup>2</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [tenimarliyani16@gmail.com](mailto:tenimarliyani16@gmail.com)<sup>1</sup>, [sofyaniskandar@upi.edu](mailto:sofyaniskandar@upi.edu)<sup>2</sup>

---

### Abstrak

Sekolah berkualitas, sangat tergantung dari pemimpinnya, dengan demikian maka akan semakin besar kontribusinya terhadap kemajuan sekolah di masa depan. Rendahnya mutu sekolah dipengaruhi kepala sekolah dalam mengelola sekolah, sehingga mutlak diperlukan, dalam merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan dan mengawasi. Untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia pemerintah berusaha mewujudkan sebuah program Sekolah Penggerak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja dan manajemen yang merupakan kemampuan mendasar kepala sekolah terhadap adanya program sekolah penggerak. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya program sekolah penggerak, kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja dan manajemen serta mampu bergerak dan memiliki pemikiran cerdas berpandangan maju ke depan, yang dibuktikan dengan mengadakan berbagai sosialisasi program sekolah penggerak di KKG, PPPKS, *Workshop*, IHT Program sekolah penggerak. Kesimpulan dari penelitian ini program sekolah penggerak dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja dan manajemen kepala sekolah.

**Kata kunci** : Program Sekolah Penggerak, Kinerja, Manajemen.

### Abstract

*Quality schools are very dependent on their leaders, thus the greater their contribution to the progress of the school in the future. The low quality of schools is influenced by the principal in managing the school, so it is absolutely necessary, in planning, organizing, mobilizing and supervising. To improve education in Indonesia, the government is trying to realize a Motivating School program. The purpose of this study was to determine the performance and management which is the principal's basic ability to the existence of a driving school program. The research method used is literature study. The results showed that with the school program driving the principal, the principal could improve performance and management as well as being able to move and have intelligent thinking that was forward-looking, as evidenced by holding various socialization programs for the driving school program at KKG, PPPKS, *Workshop*, IHT for the driving school program. The conclusion from this research is that the driving school program can have a positive influence on the performance and management of school principals.*

**Keywords**: Motivator School Program, Performance, Management.

---

Copyright (c) 2022 Teni Marliyani, Sofyan Iskandar

✉ Corresponding author :

Email : [tenimarliyani16@gmail.com](mailto:tenimarliyani16@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3255>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Pada keempat jenjang tersebut, sekolah Negeri mendominasi secara persentase mencapai 52%, selanjutnya 48% adalah sekolah swasta. Badan Pusat Statistik (2021). Jumlah sekolah dasar menjadi yang terbanyak di tanah air, mencapai 148.743 sekolah.

Perkembangan mencolok terjadi di setiap pergantian pemerintah, karena dengan sebab lain, maka visi dan misi pendidikan yang dibawa pun berubah, selain itu pengaruh transisi ekonomi negara juga sangat mempengaruhi. Pendidikan yang baik, tergantung kepada para pemimpin yang baik pula.

Untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia pemerintah berusaha mewujudkan sebuah program di mana program tersebut dapat membantu sekolah setingkat lebih maju dari sekolah-sekolah yang ada, yang kemudian pemerintah memberi nama program tersebut dengan program sekolah penggerak. Program yang memiliki pribadi standar minimal, di dukung dengan terpenuhinya standar proses, penilaian, pembiayaan dan lain-lain.

Sekolah berkualitas, sangat tergantung dari pemimpinya, dengan demikian maka akan semakin besar kontribusinya terhadap kemajuan sekolah di masa depan. Rendahnya mutu sekolah dipengaruhi kepala sekolah dalam mengelola sekolah, sehingga mutlak diperlukan, dalam merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan dan mengawasi. Kenyataannya belum optimal. Belum optimalnya, mengelola dengan baik dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya serta sekolah yang di dukungnya.

Dengan adanya program sekolah penggerak, diupayakan supaya dapat memperkecil kekurangan kepala sekolah dalam melaksanakan kinerja dan kemampuan manajemen sekolah. Sekolah penggerak berpusat dan menyeluruh dan memiliki karakter, yang merupakan program pemerintah diikuti semua jenjang, baik negeri maupun swasta, yang bertujuan untuk perubahan secara bertahap.

Program sekolah penggerak memiliki perbedaan, pada aspek pemilihan yang ditentukan oleh kepala sekolah, agar menguasai kompetensi kepemimpinan yang kreatif, bekerja sama, komunikatif, berpikir kritis, memecahkan masalah, dan pengalaman batin, dengan demikian kesenjangan kualitas belajar dan perbedaan antara kelompok dapat diperkecil. Nadim Makarim (2019).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan dalam program sekolah penggerak kemampuan bekerja sama merupakan tingkatan yang diharapkan, agar pembelajaran berkualitas. Konsultasi pendampingan, penguatan kepala dan pengawas, Profil pelajar Pancasila, Digitalisasi sekolah, Refleksi diri merupakan satu kesatuan yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan.

Menurut Gorton (Dewi, 2012), ada enam kinerja kepala sekolah, yaitu (1) Memberikan layanan kepada siswa; (2) mendukung keberhasilan siswa dan program pengajaran yang kondusif dan pengembangan staf profesional; (3) lingkungan belajar; (4) bekerja sama memanfaatkan serta memberikan pembinaan; (5) mengutamakan keberhasilan siswa; (6) budaya sekolah.

Prinsip dasar kinerja mencapai tujuan, sifatnya berkelanjutan dan merupakan proses mengevaluasi terhadap pencapaian tujuan sekolah yang teknis terutama dalam personal. Dengan melihat aspek seorang pemimpin, hendaknya siap untuk mengutamakan kepentingan siswa, memperlakukan siswa sesuai dengan haknya, serta memberikan kebebasan dalam memperoleh pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa.

Memanfaatkan semua potensi agar dapat berfungsi secara optimal, Kusnandar (Ismuha et al., 2016) dalam Manajemen mengembangkan lembaga sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik. (Wibowo, 2012) memberi pengertian kompetensi sebagai tuntutan kerja. Manajemen pengetahuan atau keterampilan dimiliki atau dibutuhkan oleh setiap individu dalam pekerjaannya.

Mengutip pendapat Henry Fayol prinsip dalam manajemen adalah pembagian tugas agar dapat fokus terhadap tugasnya. Senada dengan Weber bahwa program sekolah penggerak adanya pembagian kewenangan

dengan pemerintah pusat, pemerintah daerah dan sekolah yang mengedepankan kerja sama. Dengan demikian kepala sekolah harus memahami kompetensi dasar.

Kompetensi-kompetensi dasar adalah: mengajar; mengelola keuangan; mengelola ketatausahaan; Pelayanan; mampu menilai kegiatan. Dalam konteks manajemen kepala sekolah menjalankan kompetensi manajerial sebagai dasar untuk menjadi perilaku ideal, mampu membawa sekolah ke arah kemajuan yang bisa berubah sesuai dengan tuntutan zaman.

Berdasarkan penelitian (Muzakar et al., 2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan kemampuannya dengan keras untuk menjadi pendidik, manajer, administrator, inovator, bagi semua warga sekolah yang dipimpinnya. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Munazar, 2018), hasil penelitian menunjukkan (1). Kemampuan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam merencanakan visi, misi, yang dijabarkan dalam program jangka pendek, jangka menengah dan program jangka panjang telah terdokumentasi. (2) Kemampuan kompetensi manajerial kepala sekolah MI negeri 6 dan MIS Sukajadi di kabupaten Tasik malaya dalam pengorganisasian sekolah sesuai dengan prosedur (3) Kemampuan kompetensi kepala sekolah dalam penggerakan untuk meningkatkan kinerja guru juga sudah berjalan dengan baik. Relevan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Usman, 2020) menunjukkan bahwa melalui kegiatan supervisi manajerial kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam menyusun program kerja tahunan.

Dari beberapa penelitian sebelumnya ternyata menunjukkan bahwa terdapat persamaan di mana kemampuan kinerja dan manajemen kepala sekolah lebih meningkat, perbedaan yang dilakukan peneliti adalah subjek dan objek serta lokasi yang dilaksanakan oleh penulis. Terdapat gap dalam metodologi penelitian karena penelitian-penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, dalam menginvestigasi kinerja dan manajemen kepala sekolah. Hal ini dirasa kurang tepat karena fenomena kepala sekolah yang dirasakan dalam kehidupan karirnya, diperlukan penelitian kualitatif untuk memotret seperti apa hambatan yang dirasakan setiap kepala sekolah di masa yang akan datang.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Teknik pengumpulan data pada studi literatur dilakukan dengan teknik analisis isi di mana penelitian yang bersifat mendalam terhadap suatu informasi untuk memudahkan kebenarannya yang kemudian dijadikan acuan dalam penelitian. Data yang digunakan berasal dari *txtbook*, journal, artikel ilmiah, *literature review* yang berisikan konsep yang diteliti.

Tahapan penelitian ini dimulai dari: Tahap pertama *Formulating the review question*, pada tahap ini peneliti memformulasikan pertanyaan penelitian yaitu bagaimanakah kinerja dan manajemen kepala sekolah terhadap adanya program sekolah penggerak.; tahap yang kedua *Conducting a systematic literature research*, pada tahap ini dilakukan pencarian berbagai literatur yang relevan dengan topik yang dibahas dari artikel-artikel ilmiah. Referensi yang dirujuk dibatasi pada artikel-artikel dalam rentang waktu 10 tahun terakhir, Tahap yang ke tiga *Screening and selecting appropriate research article*, mengskrinng dan menyeleksi artikel-artikel yang benar-benar sesuai dengan *conceptual framework* terkait dengan topik yang dibahas dalam artikel ini; Tahap yang ke empat *analyzing and synthesizing qualitative findings*, melakukan analisis dan sintesis terhadap data-data kualitatif yang dirujuk. Pada tahap ini dilakukan meta-sintesis dengan pendekatan meta-agregasi dan meta-etnografi. Meta-agregasi dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan merangkum berbagai hasil penelitian sementara meta-etnografi dilakukan untuk mengembangkan kajian baru dalam rangka melengkapi teori-teori yang sudah ada; tahap yang ke lima *maintaining quality control*, kendali mutu dilakukan untuk memastikan referensi dan kesimpulan yang di lakukan relevan dan tahap ke enam

representative; presenting finding, merupakan tahap akhir dalam menyusun hasil atau laporan sistematik review, merupakan langkah yang dilakukan dalam penelitian ini” (Petticrew & Roberts, 2006).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dengan adanya program sekolah penggerak menunjukkan adanya perbaikan terhadap kinerja. Dalam menghadapi dan mempersiapkan penggerak, perlu adanya kemampuan kinerja kepala sekolah yang siap melaksanakan segala bentuk kinerja dengan segenap kemampuannya. Sekolah penggerak diharapkan dapat melakukan perubahan secara terus menerus dan bertransformasi menjadi sekolah yang mencetak profil Pelajar Pancasila. (Zamjani et al., 2020) Sekolah penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi kognitif literasi dan numerasi serta karakter yang diawali SDM yang unggul. Kepala sekolah dan guru dari sekolah penggerak melakukan pengimbasan kepada satuan pendidikan lain. (Kemendikbud., 2021).

Prawirosentono dalam (Sinambela., 2012) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika. Jadi kepala sekolah hendaknya melaksanakan kinerjanya dengan baik mampu menjalankan organisasi sekolah, menjadi panutan bagi guru-gurunya, melaksanakan kewajibannya sebagai kepala sekolah dengan disiplin, mengerjakan semua administrasi kepala sekolah dengan baik sebagai tanggung jawabnya.

Strategi harus mampu menyusun perencanaan disesuaikan dengan menjalankan perencanaannya tersebut, mampu mengubah pola pikir yang selama ini kurang baik, menjadi pemikiran yang maju meskipun secara berangsur dan bertahap, untuk terlibat dan mendukung setiap perencanaan agar tercapainya program sekolah. Menurut Slamet dalam (Banun et al., 2016) bahwa strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Dengan demikian strategi merupakan pendekatan secara menyeluruh yang berkaitan dengan pelaksanaan, gagasan, perencanaan dan pelaksanaan dalam kurun waktu tertentu.

Mengembangkan organisasi, kepala sekolah menyusun struktur organisasi daya yang dimiliki dan lingkungan, yang melingkupinya. Memimpin guru dan staf, memimpin sekolah yang diselenggarakan sebagai tempat proses belajar mengajar dan menciptakan budaya iklim yang menyenangkan, serta memahami dan mampu melaksanakan supervisi terhadap guru untuk perbaikan kinerja guru. Sementara output pendidikan merupakan seberapa besar lulusan dari pendidikan tersebut dapat diterima oleh stakeholder (Harahap, 2016)

Menurut hasil penelitian (Taswir, 2014), (Apriliana et al., 2017), (Darmawan, 2016), dalam Mengelola sarana prasarana sekolah, kepala sekolah harus melaksanakan pengelolaan terhadap sarana dan prasarana, kepala sekolah berprinsip, bahwa menjadi sekolah penggerak tidak perlu gedung sekolah yang bagus, fasilitas yang lengkap, tapi kepala sekolah berusaha bergerak dengan kondisi keterbatasan yang ada, sehingga dengan cara mengadakan musyawarah yang melibatkan anggota masyarakat sebagai wujud dukungan dan dorongan terhadap kegiatan. Mengelola kesiswaan, kepala sekolah harus melakukan penataan dan pengaturan siswa, mulai dari masuk sampai keluar dari sekolah yang dipimpinnya.

Bisa meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum dengan memperkenalkan kurikulum merdeka belajar sebagai unsur sekolah penggerak, optimal sebagai bahan acuan terhadap hasil terhadap pelaksanaan pembelajaran. Merdeka belajar dalam kurikulum merdeka merupakan sebuah transformasi pendidikan untuk mencetak peserta didik yang unggul. Sebagaimana pendapat (Saleh, 2020) bahwa merdeka belajar merupakan program dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Peserta didik bukan diberi hafalan dan materi tetapi dilatih untuk menganalisis secara tajam pemahaman yang menyeluruh serta senantiasa pengembangan diri.

Sebagai sosok sentral keuangan sekolah, Manajemen keuangan sebagai aktivitas memperoleh data, menggunakan dana dan mengelola aset secara efisien membutuhkan beberapa tujuan atau sasaran. Harjito dalam (Adillah, 2016) Sebesar apa pun dana yang ada disekolah, bila tidak di kelola dengan baik akan terjadi kemunduran, maka dalam hal ini melaksanakan perencanaan anggaran, pengorganisasian, pembukuan, pelaksanaan, atau pembelanjaan dan pada akhirnya dapat mempertanggung jawabkannya secara amanah, transparan dan dapat dipercaya. Dalam mengelola ketatausahaan , menugaskan dan mengawasi segala bentuk kegiatan ketatausahaan sekolah untuk melakukan pelayanan secara sistematis terhadap keperluan siswa dan staf untuk mencapai suatu tujuan.

Mengelola unit layanan khusus, kepala sekolah melakukan usaha yang secara tidak langsung berhubungan kepada peserta didik, oleh lembaga pendidik kegiatan belajar mengajar di sekolah. Mampu menciptakan prinsip-prinsip kewirausahaan, dengan menelaah, mengumpulkan, dan mencatat, mengembangkan, dan membawa visi dan misi sekolah rencana dan tujuan, sehingga menghasilkan ide baru. Menciptakan budaya iklim, kepala sekolah harus menanamkan nilai kepada guru dan siswa secara bersama, disertai keikhlasan dan tanggung jawab dari sekolah. Kepala sekolah harus mampu membangkitkan semangat kerja yang tinggi serta mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman, dan penuh semangat.

Mengelola sistem informasi, melakukan tugasnya mengelola data dan informasi sekolah secara menyeluruh dan terintegrasi, serta menghasilkan informasi yang cepat dan akurat tanpa merugikan orang lain. Berhubungan dengan cara memanfaatkan teknologi, yang dapat berdampak positif bagi kepala sekolah karena dapat mendorong dalam mensosialisasikan program sekolah penggerak melalui pelatihan, seperti Workshop, PPPKS, IHT, KKG. Selaras dengan hasil penelitian (Saroh & Latifah, 2014). Bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan keaktifan guru dalam mengikuti kegiatan MGMP baik secara simultan maupun parsial.

Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, Menurut Mulyanto dalam (Kuswara dan Kusmana., 2017) sistem informasi adalah software, yang berhubungan dengan cara memanfaatkan teknologi, kepala sekolah tahap demi tahap mendorong sekolahnya untuk melek teknologi, menjadikan sekolahnya sebagai sekolah yang berbasis digital, data guru, data siswa pekerjaan guru dapat dipantau oleh kepala sekolah dengan memanfaatkan platform digital yang disediakan sekolah, sehingga guru tidak lagi menumpuk pekerjaannya dengan lembaran- lembaran kertas untuk diperiksa oleh kepala sekolah, tetapi dengan diterapkan digitalisasi sekolah, jelas meringankan pekerjaan guru.

Melakukan mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah, yang diselenggarakan oleh pemerintah yang terdiri dari APBN, APBD, pemangku kepentingan pendidikan. Pengelolaan pembiayaan tidak terlepas dari peranan kepala sekolah dalam pengertian cara kepala sekolah mengatur pembiayaan sekolah, Mulyasa (Mutasar et al., 2019) Kepala sekolah harus mampu mengelola kegiatan, memberikan pengawasan secara obyektif, teliti yang digunakan, secara luwes dan fleksibel. Fleksibel maksudnya pengeluaran anggaran sekolah dikeluarkan dan dipergunakan sesuai dengan petunjuk yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian (Abbas, 2017); (Rafid & Tinus, 2019); (Patilina., 2019), Kepala sekolah sudah sesuai dengan standar dan indikator yang telah ditetapkan dalam meningkatkan kinerjanya. Karena pada dasarnya sesuatu yang dikatakan bermutu, jika sudah mencapai spesifikasi yang telah ditetapkan. Dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya ternyata terdapat kesesuaian dengan hasil penelitian ini, di mana persamaannya ada peningkatan yang signifikan terhadap kinerja dan manajemen kepala sekolah dengan adanya program sekolah penggerak. Tetapi dalam penelitian ini penulis merasa masih banyaknya keterbatasan temuan dikarenakan masih ada kendala dalam melakukan analisis yang lebih mendalam, namun demikian diharapkan penelitian ini menjadi sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

## KESIMPULAN

Dengan adanya program sekolah penggerak banyak keuntungan yang didapat bagi sekolah ,yaitu dapat meningkatkan Kinerja lebih meningkat, percepatan digitalisasi sekolah, Pancasila, mendapatkan pendampingan intensif, dengan paradigma baru.Meskipun dengan keterbatasan yang ada, memimpin sekolah sehingga maju bergerak, dan tidak menunggu perintah untuk berubah, dengan mengadakan berbagai sosialisasi sekolah penggerak, baik itu KKG atau pun PPPKS atau pun lewat *workshop*, IHT program sekolah penggerak, kepala sekolah dapat mengajak, memberitahukan untuk ikut menyukseskan program sekolah penggerak. Dengan adanya program sekolah penggerak, memberikan inspirasi dan motivasi menjalankan fungsinya sebagai kepala sekolah, serta memperbaharui manajemen sekolah yang masih kurang untuk bisa diperbaiki sedemikian rupa agar kinerja kepala sekolah lebih terlihat jelas dan bisa dirasakan oleh staf pendidik dan tenaga kependidikan.

Program sekolah penggerak dapat mengubah kebiasaan kurang, menjadi terampil, berdedikasi tinggi, mau menghadapi tantangan, berdisiplin tinggi, serta memberikan pelayanan yang terbaik bagi siswa dan guru, sesuai dengan kemajuan dan perkembangan jaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas. (2017). Penilaian Kinerja Kepala Sekolah. Didaktik. Jurnal Kependidikan. Volume. 11. Nomor.1. Hal. 12-19
- Adillah. G. (2016). Manajemen Keuangan Sekolah. Jurnal Manajer Pendidikan. Volume. 10. Nomor. 4. Hal. 343-346
- Aprilana, E. R., Kristiawan, M., & Hafulyon, H. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif Di Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyah Diniyyah Puteri Padang Panjang. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.21043/Elementary.V4i1.1975>
- Banun. S. Yusrizal, & Nasir Usman. (2018). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Administrasi Pendidikan. Volume 4. No. 1. Hal. 137-147.
- Dewi, R. (2012). Kinerja Kepala Sekolah: Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Konflik Dan Efikasi Diri. *Jurnal Ilmu Pendidikan, January*. <https://doi.org/10.17977/Jip.V18i2.3615>
- Harahap .E. (2016). Visi Kepala Sekolah Sebagai Penggerak Mutu Pendidikan. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan. Vol. 1. No. 2. <http://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/jmksp/article/view/1014>
- Ismuha, Khairudin, Djailani. A. R (2019). Kompetensi Langkat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Sarjana Universitas Syah Kuala. Volume. 4. Nomor.1. Hal. 48.
- Kemendikbud.2021. Kemendikbud Luncurkan Program Sekolah Penggerak. Diakses Pada Tanggal 23 Mei 2022. <http://ditpsd.kemendikbud.go.id/artikel/detail/kemendikbud-luncurkan-program-sekolah-penggerak>
- Kependidikan, J. K., Information, E. S., Kependidikan, J. K., & Information, E. S. (2020). *Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Menyusun Program Kerja Tahunan Melalui Supervisi Manajerial Zubaidiah Usman* \*. 2(1), 122–142.
- Kuswara, H., & Kusmana, D. (2017). Sistem Informasi Absensi Siswa Berbasis Web Dengan Sms Gateway Pada Sekolah Mnengah Kejuruan Al - Munir Bekasi. Indonesian Journal On Networking And Security (Ijns), Vol 6 No.2(2), 18. Retrieved From <http://www.ijns.org/journal/index.php/ijns/article/view/22>
- Munazar, H. (2018). *Impelementasi Kompetensi Manejerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja*

- 6685 *Program Sekolah Penggerak (PSP) terhadap Kinerja dan Manajemen Kepala Sekolah – Teni Marliyani, Sofyan Iskandar*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3255>
- Guru*. 2(1).
- Mutasar, A., Khaira, K., & Shabri, H. (2019). Implementation Of Educational Management In Integrated Islamic Schools 1. *Batusangkar International Conference Iv*, 115–124.
- Muzakar, Et Al. (2014). Kinerja Mutu Lulusan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureubo. *Jurnal Ilmiah Islam Putura*. Volume. 14. Nomor. 1. Hal. 110-133.
- Patilima, S. (2021). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar. Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*
- Pendidikan, J. A., Universitas, P., & Kuala, S. (2016). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sd Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. *None*, 4(1), 46–55.
- Prayoga, J., Hasibuan, U. A., & Hasugian, B. S. (2021). *Sistem Informasi Arsip Surat Di Kantor Information System Of Letter Archives At The Office Padang Lawas District Government Barumun Baru District*. 2(1), 43–48.
- Rafid, R., & Tinus, A. (2019). *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Latambaga , Kolaka Performance Of School Principal In Increasing Education Quality In State High School 1 Of Latambaga , Kolaka*. 7(September), 188–198.
- Saleh, M. (2020). “Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19.” *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51–56. [Http://Proceedings.Ideaspublishing.Co.Id/Index.Php/Hardiknas/Article/View/8](http://Proceedings.Ideaspublishing.Co.Id/Index.Php/Hardiknas/Article/View/8)
- Saroh, I, Latifah, L. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Keaktifan Guru Dalam Mengikuti Mgmp Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. Volume. Ix. No. 1. Hal. 41-47.
- Taswir, T. (2014). Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 2 Sinabang Kabupaten Simeulue. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(2), 291–304. <https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.504>
- Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja*. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.
- Widodo. H. (2017). Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah. *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*. Volume. 2. Nomor. 1. Hal. 85-93
- Zamjani, I, Dkk. (2021). *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*. <http://penggerak-simpkb.s3.ap-southeast-1.amazonaws.com/portal-programsekolahpenggerak/wp-content/uploads/2021/02/10114931/Naskah-Akademik-Sp.Pdf>